

GAMBARAN PERILAKU KELUARGA DALAM MENCEGAH COVID-19 PADA LANSIA

Nurul Azizah¹, Arneliwati², Reni Zulfitri³

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: nurul.azizah0553@student.unri.ac.id

Abstract

Background: Individual behavior in prevention of Covid-19 is in 3 domains, namely knowledge, attitudes and actions. Knowledge is the result of knowing someone on objects through the senses it has. Attitude is a closed response to certain stimulus or objects. Actions are an attitude that has not been automatically realized in an action, with good family behavior can prevent Covid-19 especially in the elderly who has a high risk and the presence of comorbid diseases. **purpose:** This study aims to look Descriptive of family behavior in preventing Covid-19 in the elderly **Method:** Descriptive descriptive design of quantitative with a cross sectional approach. Sample 98 respondents, accidental sampling Sempel. The data collection method in the study used a questionnaire made by the researcher itself. Analysis used by univariate analysis. **Results:** The results of this study indicate that the knowledge of the respondents of the good category 71 (72.4%), enough 22 (22.4%), less 5 (5.1%). The positive attitude of respondents was 57 (58.2%), the negative attitude of respondents was 41 (41.8%). 72 respondents' positive actions were 72 (73.5%), the negative action of respondents was 26 (26.5%). **Conclusion:** So that it can be concluded that most respondents show good behavior in an effort to prevent Covid-19 in the elderly. Suggestion: This research is expected to maintain family behavior by adhering to the health protocol and the appeal of the government in Covid-19 prevention efforts.

Keywords: Action, Attitude, Knowledge.

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah periode dimana individu sudah matang dalam proses kehidupannya, dan sudah memperlihatkan fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu. Menurut undang-undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan definisi lansia adalah orang yang memiliki usia 60 tahun keatas. Penuaan bukan termasuk penyakit, melainkan suatu proses yang secara bertahap mengarah pada perubahan kumulatif yang menurunkan ketahanan fisik terhadap rangsangan internal dan eksternal (Kholifah,2016). Populasi lansia terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu.

Jumlah lansia yang terus meningkat, tentunya diikuti dengan peningkatan masalah kesehatan di kalangan lansia. Lansia disebut berkaitan dengan kelompok usia rentan karena terdapat berbagai macam penyakit komorbid atau sederhananya adalah penyakit penyerta yang dapat meningkatkan risiko mengalami keparahan ketika terinfeksi penyakit tertentu. Berbagai penurunan akibat proses penuaan, serta adanya penyakit kronis meningkatkan

lansia menjadi resiko tinggi terserang penyakit termasuk COVID-19.

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Gejala penyakit ini akan dirasakan dalam hitungan hari sesudah terinfeksi virus tersebut (Kemenkes RI, 2021). Penularannya begitu cepat dari satu orang ke yang lainnya dengan tidak disadari sudah semakin memperluas tersebarnya virus tersebut (Mulati,E. 2020).

Data World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa lanjut usia lebih beresiko menderita COVID-19 dibandingkan dengan anak-anak, yang berdampak pada infeksi serius dan menyebabkan kematian (WHO, 2020). Kasus COVID-19 akan meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia, di Tiongkok penduduk yang berusia 60-69 tahun terjadi kematian sebanyak 3,6%, pada penduduk yang berusia 70-79 tahun sebanyak 8% serta sebesar 14,8% pada penduduk yang berusia > 80 tahun. Keadaan ini terjadi juga pada indonesia, dimana angka kematian mengalami peningkatan pada populasi usia 45-

54 tahun 8%, 55-64 tahun 14% dan lebih dari 65 tahun sebesar 22%. Kasus COVID-19 berdasarkan usia juga terjadi di Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru dimana jumlah lansia yang terkonfirmasi positif sejumlah 1.064 dengan di dominasi pada usia 62 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2020).

Tingginya kematian akibat COVID-19 yang terjadi pada lansia tentunya kondisi ini membutuhkan perhatian dari semua orang terutama keluarga untuk mencegah penularan COVID-19 pada kelompok lansia. Keluarga adalah struktur sosial terkecil yang di dalamnya terdapat kepala keluarga dan orang-orang yang tinggal dalam satu tempat, dalam satu atap, dan saling bergantung satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya (Kemenkes RI, 2016). Keluarga memiliki peranan penting menjalankan program pemerintah untuk menekan angka peningkatan penularan COVID-19 yang terjadi pada lansia. Kemampuan keluarga dalam mencegah penularan COVID-19 pada lansia dapat terlihat dari kesadaran setiap anggota keluarga dalam menjalankan dan mematuhi setiap peraturan dan protokol kesehatan yang tergambar dalam perilaku yang dilakukan oleh keluarga.

Perilaku merupakan respon seseorang pada rangsangan yang datang dari dalam atau luar. Perilaku manusia adalah hasil dari semua pengalaman dan juga interaksi antar individu dengan lingkungan, yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmojo, 2014). Pada kasus pandemi COVID-19 pengetahuan keluarga yang dimaksudkan yakni, segala hal yang diketahui oleh keluarga seperti definisi, tanda dan gejala, cara penularan, kepanjangan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan juga pengetahuan lain terkait COVID-19 serta mencegah COVID-19, dengan pengetahuan yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam upaya mencegah penularannya COVID-19 pada lansia. Sikap keluarga yakni berupa respon yang diberikan mengenai pencegahan COVID-19 pada lansia.

Gambaran Sikap yang diharapkan berupa respon positif dari keluarga yakni menerima dan mau menerapkan protokol kesehatan, tidak berkumpul ditempat keramaian dan sikap positif lainnya dalam upaya

mencegah COVID-19 pada lansia, sedangkan gambaran tindakan keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia yakni, berupa implemetasi atau praktik dalam menerapkan tindakan positif seperti selalu mematuhi protokol kesehatan seperti 3 M, penerapan etika batuk yang benar dan tindakan positif lainnya sehingga dapat menekan COVID-19 pada lansia.

Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian Tutik Yuliyanti (2020), dan temuan didasarkan pada karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan). Menurut distribusi frekuensi berdasarkan usia, responden penelitian yang memiliki kerabat yang lebih tua sebagian besar berusia antara 17 dan 23 tahun, mencapai 78,4 persen dari seluruh responden. Hasil analisis distribusi frekwensi yang berjenis kelamin perempuan sebesar 78,4 %, responden lebih banyak perempuan. Hasil analisis distribusi frekwensi pendidikan responden banyak berpendidikan lulusan diploma. Hasil analisis distribusi frekwensi pekerjaan responden mayoritas pekerjaan tidak bekerja dan memiliki jenis pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekwensi tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 89,2%. Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat sikap pencegahan Covid-19 responden mayoritas mempunyai sikap baik dalam hal mencegah Covid-19 sebesar 81,1%. Hasil analisis distribusi frekwensi responden banyak mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 yang baik sebesar 59,5%.

Demikian pula Abidin (2020) menemukan bahwa karakteristik berdasarkan usia mengungkapkan mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 67 responden (65,7 persen); karakteristik berdasarkan pendidikan mengungkapkan bahwa mayoritas responden hanya berpendidikan SLTP sebanyak 48 responden (67,7 persen) (47,1 persen). Dalam hal hubungan keluarga, mayoritas responden memiliki hubungan dengan kakek-neneknya, dengan jumlah 56 responden memiliki hubungan dengan kakek-neneknya (54,9 persen). Penelitian ini menemukan bahwa fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga berada pada kategori rendah, dengan 39 responden secara

keseluruhan termasuk dalam kategori ini (38,2 persen). Temuan survei ini juga mengungkapkan, pencegahan penularan Covid-19 pada lansia di negara kurang berkembang mendapat 51 tanggapan dari peserta (50 persen). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara fungsi menjaga kesehatan keluarga dengan fungsi pencegahan penularan COVID-19 pada populasi lanjut usia.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019 mengungkapkan bahwa Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru memiliki penduduk lansia tertinggi di kota tersebut, dengan jumlah penduduk sebanyak 6.327 lansia. Saat dilakukan wawancara terhadap 10 keluarga didapatkan 6 dari 10 keluarga lansia masih didapatkan belum menerapkan perilaku yang baik dalam upaya mencegah COVID-19. Keluarga lansia masih belum mengetahui pencegahan dari COVID-19 berupa 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), keluarga masih membiarkan lansia keluar rumah tanpa memakai masker, keluarga jarang mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah bepergian. Sedangkan 4 dari 10 keluarga sudah mengetahui dan dapatkan menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 pada lansia seperti selalu memakai masker saat berada diluar lingkungan rumah, mencuci tangan setelah beraktivitas dan bepergian, serta menjaga jarak saat berada di tempat umum.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki yang dimulai dari bulan Februari sampai Juli 2021. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 98 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal bersama keluarga.

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sendiri sesuai dengan teori yang ada untuk mengukur perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Analisa

data univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi masing-masing variabel penelitian individu dalam penelitian yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 21-35 (dewasa awal) | 32 | 32,7 |
| 36-45 (dewasa akhir) | 48 | 49,0 |
| 46-55 (lansia awal) | 18 | 18,4 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 31 | 31,6 |
| Perempuan | 67 | 68,4 |
| Pendidikan terakhir | | |
| SD | 7 | 7,1 |
| SMP | 11 | 11,2 |
| SMA | 43 | 43,9 |
| Perguruan Tinggi | 37 | 37,8 |
| Pekerjaan | | |
| Wiraswasta | 28 | 28,6 |
| Ibu rumah tangga | 51 | 52 |
| PNS | 6 | 6,1 |
| Guru | 13 | 13,3 |
| Total | 98 | 100 |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu usia 36-46 tahun (dewasa akhir) sebanyak 48 responden (49%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 67 responden (68,4%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 43 responden (43,9%). Pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga sebesar 51 (52%).

2. Gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

a. Pengetahuan keluarga terhadap pencegahan COVID-19 pada lansia

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kategori pengetahuan Keluarga Terhadap Pencegahan COVID-19 Pada Lansia

| pengetahuan | frekuensi (n) | persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| baik | 71 | 72.4 |
| cukup | 22 | 22.4 |
| kurang | 5 | 5.1 |
| total | 98 | 100 |

Pada tabel 2, diketahui hasil analisis terhadap 98 responden mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 71 responden (72,4 %).

b. Sikap keluarga terhadap pencegahan COVID-19 pada lansia

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan kategori sikap keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

| sikap | F frekuensi (n) | persentase (%) |
|--------------|-----------------|----------------|
| positif | 57 | 58.2 |
| negatif | 41 | 41.8 |
| total | 98 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis pada 98 responden bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap yang positif yakni sejumlah 57 orang (58,2%).

a. Tindakan keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan kategori tindakan keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

| tindakan | frekuensi (n) | persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| positif | 26 | 26.5 |
| negatif | 72 | 73.5 |
| Total | 98 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil analisis pada 98 responden bahwa mayoritas responden mempunyai tindakan yang positif yakni berjumlah 26 responden (26,5%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik usia 98 responden, sebagian besar responden berusia antara 36 dan 45 tahun, dengan total 48 responden termasuk dalam

kategori ini. Temuan ini sejalan dengan temuan Mujiburrahman, Riyadi, dan Ningsih, (2020) tentang perilaku pencegahan COVID-19, yang menemukan bahwa mayoritas 19 responden dengan pengetahuan baik berada pada rentang usia 36-65 tahun (42 persen), dan bahwa dengan bertambahnya usia, seseorang mengembangkan kemampuan untuk menangkap informasi dan cara berpikir, sehingga peningkatan jumlah pengetahuan yang diperoleh.

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 67 responden (68,4%) sedangkan pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 31 responden (31,6%). Hasil penelitian ini sejalan dalam penelitian Wulandari, Triswanti, & Yulani, (2021) mengenai perilaku pencegahan COVID-19 yang menjelaskan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan presentase 51,3% yang juga menemukan bahwa wanita lebih termotivasi secara psikologis dan lebih rajin belajar dan bekerja daripada pria. Penelitian Yuliyanti (2021) menyebutkan bahwa presentase responden perempuan lebih banyak karena perempuan memiliki peranan dalam keluarga yang berkaitan pada pribadi dan pada situasi tertentu dan pada upaya pencegahan COVID-19 perempuan memiliki tugas untuk dapat melakukan pemeliharaan fisik pada keluarga dan anggota keluarganya dan dapat melakukan pemeliharaan sumber daya pada anggota keluarganya.

c. Pendidikan terakhir

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 43 Responden. Hasil ini didukung oleh penelitian Sofia (2021,) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitiannya memiliki pendidikan terakhir tamatan SMA sebanyak 144 (55,%) responden. Hasil penelitian Mujiburrahman, Riyadi, & ningsih, (2020) dengan persentase pendidikan terakhir SMA sebanyak 59 (56,7%) yang menyatakan bahwa perolehan ilmu di luar pendidikan formal dapat diperoleh melalui orang lain atau melalui sarana komunikasi seperti majalah, televisi, surat kabar dan radio. Pendidikan tidak mempengaruhi seseorang, tetapi dengan

pengetahuan yang baik mereka dapat menerima informasi dan pengalaman dari orang lain atau dari media (Sumartini, 2020)

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil survei ini, mayoritas responden (IRT) adalah ibu rumah tangga, dengan total 51 responden. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi, dan Ningsih (2020), diketahui mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu 43,3 persen yang mengikuti penelitian. Mereka yang tidak bekerja, menurut Sumartini (2020), memiliki banyak waktu luang untuk mendapatkan ilmu dari berbagai sumber seperti majalah, radio koran, dan internet, dan mereka tidak bekerja.

2. Gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

a. Pengetahuan keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

Hasil penelitian terhadap 98 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden dalam kategori baik sebesar 71 (72%). Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari dan Raharyani (2020) yang meneliti tentang derajat pengetahuan dan perilaku individu di Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19, dengan nilai persentase (90 persen) masuk dalam kelompok baik dan hanya 10% yang masuk dalam kategori cukup. Ditemukan juga bahwa masyarakat Wonosobo menunjukkan perilaku baik 95,8 persen, dengan perilaku baik terdiri dari kepatuhan penggunaan masker di luar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menghindari kerumunan orang banyak, dan menjaga sosial atau fisik. jarak.

Hasil penelitian Penelitian Sofia, (2021) dengan persentase responden dengan kategori baik dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 176 (17,3%) menyatakan bahwa pengetahuan umum responden baik karena Banyak sekali informasi tentang COVID-19 yang dapat ditemukan di media arus utama, seperti televisi, surat kabar, poster, baliho, dan iklan lainnya. Selain itu, prevalensi platform media sosial memungkinkan responden memperoleh berbagai informasi tentang COVID-19 secara tepat waktu dan nyaman. Tingkatkan pengetahuan responden yang sangat baik dengan membangun pengetahuan dan kesadaran mereka yang ada tentang COVID-19

dan gejalanya, faktor risiko, metode pencegahan, dan studinya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan baik responden mengenai pencegahan Covid-19 disebabkan karena situasi dan kondisi yang terjadi akibat Covid-19 yang telah menyebar luas begitu cepat hal inilah yang meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi di iringi dengan kemampuan dari keluarga yang dapat menilai kerentanan pada anggota keluarga yang memiliki lansia.

b. Sikap keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

Hasil penelitian terhadap 98 responden menunjukkan mayoritas responden mempunyai tindakan positif dalam mencegah COVID-19 sebesar 57 (58%) responden. Dalam survei ini, mayoritas responden menyatakan mendukung upaya pencegahan Covid-19 pada lansia yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, seperti penggunaan masker, menjaga jarak tertentu, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga lingkungan hidup, mempraktikkan etika batuk, dan melakukan aktivitas fisik

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Hutaaruk, Tucunan, dan Sondakh, (2021), yaitu sikap responden terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tingkat II Kabupaten Minahasa. Hutaaruk, Tucunan, dan Sondakh, (2021), yaitu sikap responden terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di kabupaten Minahasa. Responden yang mendukung upaya pencegahan penyakit Covid-19, saluran penularan, dan faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit Covid-19 terwakili dalam kelompok ini.

Responden yang termasuk dalam kategori sikap positif berusaha untuk mencegah COVID-19, menurut Penelitian Moudy dan Syakurah (2020), dengan persentase sikap positif sebesar 539 (492 persen), yang menyatakan bahwa mereka menjaga sikap tenang dan hati-hati. sambil selalu berusaha untuk tetap sehat. Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap positif responden dalam pencegahan Covid-19 terbentuk dari adanya objek atau adanya peristiwa yang membuat seseorang tersebut merubah sebuah respon tertutup menjadi sikap positif yang dinilai dapat

menguntungkan bagi dirinya secara individu, anggota keluarga, maupun orang lain.

c. Tindakan keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

Hasil penelitian terhadap 98 responden menunjukkan mayoritas responden memiliki tindakan positif untuk mencegah COVID-19 dengan jumlah 72 (73,5%) responden. Bentuk tindakan pencegahan terhadap lansia yang ditunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memberikan masker saat hendak bepergian, menjaga jarak, mengajarkan cuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, tidak berjabat tangan dengan orang lain. Temuan penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulandi, Tucunan, dan Maramis (2020) tentang perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Senduk, Kecamatan Tomboriri, Kabupaten Minahasa, yang dilakukan di wilayah yang sama. Pengetahuan dan sikap responden memberikan kontribusi terhadap hasil yang baik yang diperoleh sebagai konsekuensi dari kegiatan mereka, yang mencapai 87,1 persen dari total.

Tindakan yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit merupakan komponen pelayanan kesehatan yang mengandung sejumlah komponen yang sangat penting. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang meningkatkan kesehatan, seperti program pendidikan kesehatan khusus, dengan tujuan membantu klien meminimalkan risiko penyakit, mempertahankan fungsi optimal, dan mengembangkan kebiasaan yang terkait dengan kesehatan yang baik (Potter & Perry 2015). Peneliti berasumsi bahwa keluarga yang selalu menerapkan tindakan positif terutama dalam hal pencegahan penyakit menular termasuk COVID-19 tentunya hal akan menjadi pengaruh bagi anggota keluarga lainnya serta memberikan pengaruh yang baik dalam keluarga terutama bagi lansia.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan keluarga dalam mencegah Covid-19 kategori baik sebesar 71 (72,4%), cukup sebesar 22 (22,4), kurang sebesar 5 (5,1%). Sikap positif responden dalam mencegah Covid-19 sebesar 57 (58,2%) dan sikap negatif responden sebesar 41 (41,8%). Tindakan

positif responden dalam mencegah Covid-19 72 (73,5%) dan tindakan negatif responden sebesar 26 (26,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keluarga dalam mencegah Covid-19 pada lansia sebagian besar dalam kategori baik.

SARAN

1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sumber informasi serta menambah wawasan mengenai gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi serta pengetahuan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki lansia dan diharapkan diharapkan keluarga dengan lansia dapat mempertahankan perilaku yang baik dengan mematuhi protokol kesehatan dan himbuan dari pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19 pada lansia.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam pembahasan mengenai gambaran perilaku keluarga dalam mencegah COVID-19 pada lansia

4. Bagi institusi pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan dipuskesmas sebagai upaya preventif dan promotif dalam mencegah COVID-19 pada lansia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Payung Sekaki dan Seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta dan teman satu angkatan FKp A 2017.

¹**Nurul Azizah:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Arneliwati, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Dr. Reni Zulfitri, SKp., M.Kep., Sp.Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 1-9..
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2021). Riau tanggap COVID-19. Diperoleh tanggal 10 Maret 2021 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020). *Sasaran program kesehatan 2018*. Pekanbaru: Dinkes Kota Pekanbaru.
- Hutauruk, J., Tucunan, A. A., & Sondakh, R. C. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 10(3).
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). Diperoleh tanggal 9 Maret 2021 dari <https://covid19.kemkes.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19) REVISI 5. Diperoleh tanggal 5 Maret 2021 dari <https://covid19.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi COVID-19 Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pusat data dan informasi kesehatan RI situasi lanjut usia (LANZIA) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh tanggal 5 Maret 2021 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kholifah, S.N. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan
- Kholid, A. (2017). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasi*. Depok: rajawali Pers
- Mulati, E. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid 19. Jakarta Selatan: Kemenkes RI
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Nuraini Ratna (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Diperoleh tanggal 27 Januari dari <http://indonesia.go.id/narasi>
- Notoatmodjo. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Hindari Lansia Dari Covid 19. Diperoleh tanggal 20 Maret 2021 dari <http://www.padk.kemkes.go.id>
- Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diperoleh tanggal 12 Maret 2021 dari www.depkes.go.id
- Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut. S. 2020. Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*. No.1 Vol.1. e-ISSN: 2715-6834
- Sari, D. P., & Sholihah, Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah*

Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 52-55.

- Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 52-62.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Tulandi, V. A., Tucunan, A. A., & Maramis, F. R. (2020). Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 9(7)
- WHO (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus. Diperoleh tanggal 25 januari 2021 dari <https://www.who.int>
- WHO.(2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. Diperoleh tanggal 9 Maret 2021 dari <https://www.who.int>.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55-61.
- Yuliyanti, T. Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo Knowledge And Attitudes Related To Behavior Of Covid-19 Prevention In Families Of Advanced Age In The Sukoharjo District Region.